

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata berbasis warisan budaya (*heritage tourism*) merupakan salah satu bentuk perjalanan wisata yang tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk memahami sejarah budaya serta identitas suatu masyarakat. Dalam pengembangannya, interpretasi menjadi unsur penting karena berfungsi untuk memahami sejarah dengan pemahaman pengunjung melalui berbagai media. Media tersebut dapat berupa panel informasi, relief, artefak, tayangan audio-visual, visualisasi ruang, dan *tour guide* (Nowacki, 2021).

Keberhasilan interpretasi sangat ditentukan oleh tingkat informasi, pilihan media yang digunakan, serta cara penyampaiannya. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa penyajian interpretasi yang tepat, akurat, dan mudah dipahami mampu meningkatkan pemahaman belajar serta pemahaman pengunjung terhadap nilai sejarah sebuah situs (Setiawan, 2025). Meski demikian banyak destinasi Sejarah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan di antaranya, tidak adanya *tour guide*, minimnya media informasi, dan informasi sejarah yang belum sepenuhnya benar.

Aksan et al. (2025) menunjukkan bahwa kehadiran *tour guide* memberikan pengaruh besar dalam membantu pengunjung memahami sejarah

melalui penjelasan interaktif dan mudah dipahami. Namun demikian, penelitian tersebut tidak memeriksa fenomena di situs-situs sejarah yang tidak dilengkapi *tour guide*, hanya menekankan interpretasi yang disampaikan melalui perjalanan wisata. Kondisi ini menghasilkan *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Salah satu situs bersejarah yang belum banyak mendapat perhatian dari aspek interpretasinya adalah Monumen Kressek yang terletak di Kecamatan Wungu, di Kabupaten Madiun. Monumen ini dibangun sebagai penanda tas peristiwa penting tahun 1948, yaitu kejaadian kekerasan yang terjadi pada masa pemberontakan PKI Madiun. Di kawasan ini ditemukan banyak korban jiwa sehingga monument didirikan sebagai bentuk penghormatan sekaligus sarana edukasi sejarah. Monumen Kressek terdiri atas area memorial, patung pahlawan, relief kronologis peristiwa serta diorama yang menampilkan gambaran situasi pada masa itu. Seluruh elemen tersebut mewakili nilai-nilai sejarah yang signifikan dan menjadi bagian dalam memori masyarakat Madiun (Rizqy, 2022)

Meski memiliki potensi besar sebagai destinasi *heritage tourism*, Monumen Kressek belum dilengkapi *tour guide*. Ketiadaan *tour guide* membuat seluruh proses pemahaman informasi sejarah bergantung pada media *non-personal* seperti panel informasi, relief, artefak, dan narasi visual yang tersedia di lokasi. Dalam konteks interpretasi *heritage tourism*, media *non-personal* menuntut informasi, kelengkapan narasi, dan desain penyajian yang memadai

agar dapat berfungsi efektif dalam membantu pengunjung memahami konteks sejarah yang direpresentasikan (Moscardo, 2019).

Kebergantungan pada media *non-personal* tersebut menimbulkan kebutuhan atas keakuratan informasi yang disajikan melalui panel dan relief, serta Tingkat efektifitas interpretasi media dalam mendukung pemahaman pengunjung mengenai nilai sejarah Monumen Kresek. Evaluasi ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas interpretasi sangat ditentukan oleh validitas narasi, pilihan media, dan bagaimana media tersebut memfasilitasi proses belajar pengunjung (Wang, 2022).

Sejauh ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menelaah interpretasi nilai sejarah di Monumen Kresek, baik dari aspek narasi, efektivitas media interpretasi, maupun cara pengunjung memaknai informasi. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis mengenai bagaimana nilai sejarah disampaikan melalui media interpretasi di Monumen Kresek serta bagaimana pengunjung membangun pemahaman terhadap informasi tersebut dalam kerangka *Heritage Tourism*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk serta ketersediaan media interpretasi yang digunakan di Monumen Kresek?
2. Sejauh mana informasi sejarah yang tersaji melalui media interpretasi di Monumen Kresek dapat dikatakan akurat?

3. Bagaimana pengunjung memahami dan menafsirkan nilai sejarah Monumen Kresek berdasarkan interpretasi yang mereka temukan di lokasi?
4. Bagaimana peran interpretasi di Monumen Kresek dalam memberikan fungsi edukatif bagi pengunjung dalam konteks *heritage tourism*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis dan bentuk media interpretasi yang digunakan di Monumen Kresek.
2. Menganalisis seberapa jauh keakuratan media interpretasi sejarah Monumen Kresek.
3. Menganalisis pemahaman dan interpretasi pengunjung terhadap nilai sejarah di Monumen Kresek.
4. Menganalisis fungsi interpretasi sebagai media edukatif di Monumen Kresek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian komunikasi pariwisata, khususnya dalam bidang *heritage tourism*. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait interpretasi nilai sejarah yang disampaikan melalui media *non-personal* di situs-situs sejarah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola Monumen Kresek maupun pemerintah daerah dalam memperbaiki dan mengembangkan media interpretasi yang lebih informatif serta edukatif. Temuan penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan narasi sejarah dan peningkatan kualitas fasilitas interpretasi di area monumen.

